

Faktor yang Mempengaruhi *Abnormal return* Saham Pada Kinerja Jangka Panjang Penawaran Umum Perdana

Dion Antonio¹⁾, Nelson Hamonangan²⁾, Siti Ruhana Dara³⁾

Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾Email: dion.antonio1@gmail.com

²⁾Email: nelsonhmg0611@gmail.com

³⁾Email: siti.dara@kalbis.ac.id

Abstract: *This study means to decide the impact of Magnitude of undervaluing, Benchmark, Money raised, Market esteem, firm size, firm age on unusual stock profits from the drawn out exhibition of the first sale of stock. The fact that match the measures makes the model utilized by the specialist is a purposive testing technique, so through 157 recorded organizations directing starting public contributions in the 2010 2019 period, 121 organizations chosen. SPSS 24 programming is utilized by analysts to dissect information utilizing various straight relapse. The aftereffects of the review make sense of that the greatness of undervaluing, cash raised, market esteem affects strange returns. Benchmarks, firm size, firm age meaningfully affect unusual returns.*

Keywords: *abnormal return, age of firm, benchmark, magnitude of underpricing, market value, money raised, size of firm,*

Abstrak: *Studi ini berencana untuk memutuskan dampak Magnitude of undervaluing, Benchmark, Uang yang dikumpulkan, Harga pasar, ukuran perusahaan, usia perusahaan terhadap keuntungan saham aneh dari pameran penjualan pertama saham yang ditarik keluar. Fakta kecocokan langkah-langkah tersebut menjadikan model yang digunakan oleh para ilmuwan adalah teknik pengujian purposive, sehingga melalui 157 organisasi yang tercatat memimpin kontribusi publik mulai periode 2010 2019, dipilih 121 organisasi. Pemrograman SPSS 24 digunakan oleh para analis untuk memecah informasi menggunakan banyak kekambuhan langsung. Konsekuensi dari tinjauan masuk akal bahwa ukuran undervaluing, uang tunai yang dikumpulkan, harga pasar mempengaruhi pengembalian yang tidak biasa. Tolok ukur, ukuran perusahaan, usia perusahaan mempengaruhi pengembalian yang aneh.*

Kata kunci: *abnormal return, benchmark, magnitude of underpricing, money raised, nilai pasar, ukuran perusahaan, umur perusahaan*

I. PENDAHULUAN

Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua peran, pertama sebagai modal usaha bagi penyokong keuangan dan sebagai sarana bagi organisasi untuk mendapatkan modal bagi organisasi (Zulfikar, 2016, p.11). Faktanya, pasar modal telah berubah menjadi pusat operasional moneter dalam perekonomian dunia saat ini, bahkan perekonomian saat ini tidak dapat eksis tanpa pasar modal yang efisien. Selain itu, pasar modal juga dapat dimanfaatkan sebagai penanda perputaran keuangan suatu negara. Misalnya, di masa pandemi Covid-19, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di pasar modal Indonesia turun 5% karena melemahnya perekonomian masyarakat (Alfira et al., 2021, p.314).

Pasar modal juga dapat berjalan sebagai delegasi. Kemampuan ini memberikan peran yang signifikan bagi pasar modal dalam mendukung

perekonomian, mengingat pasar modal mengaitkan orang-orang yang membutuhkan aset dengan orang-orang yang memiliki cadangan yang melimpah. Selain itu, pasar modal dapat mendorong pembentukan porsi modal produktif, karena dengan pasar modal yang meluap-luap modal (*financial backer*) dapat memilih pilihan spekulasi yang memberikan imbal hasil terbaik. (Purbawangsa & Sri Utami, 2021, p.739).

Agar organisasi dapat dirasakan dan didukung oleh para penyandang dana yang mengharapkan keuntungan dari spekulasi mereka, organisasi yang membutuhkan dana dapat mencari subsidi elektif melalui penawaran penawaran (Febriani, 2013, p.1-29). Sebuah organisasi dalam menyelesaikan latihan fungsionalnya akan membutuhkan aset yang cukup besar untuk memenuhi pendanaan organisasi. Organisasi memiliki cara alternatif yang berbeda untuk memperoleh sumber subsidi,

baik dari luar organisasi. pembiayaan elektif dari dalam, pada umumnya memanfaatkan keuntungan yang dimiliki organisasi. Sementara itu, teknik pemberian subsidi lain dari luar organisasi dapat dari bank sebagai obligasi, berbagai jenis pendanaan atau dengan sistem kerjasama, yang sebagian besar diselesaikan dengan menjual penawaran organisasi kepada masyarakat pada umumnya atau yang sering dikenal dengan istilah membuka diri kepada dunia melalui Penawaran Umum Perdana.

Pendukung keuangan mendapatkan pengembalian dalam dua struktur, penambahan modal dan keuntungan (awal). Khususnya manfaat pada perbedaan dalam transaksi, dan keuntungan, yang merupakan pengembalian mengingat dispersi manfaat bagi investor. Mendapatkan kembali dari penambahan modal dapat memberikan pengembalian yang aneh (pengembalian yang tidak biasa) yang merupakan kekhawatiran yang signifikan bagi pendukung keuangan. Biaya perlindungan ini sudah tidak jelas karena tidak pernah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Biaya penawaran yang dijual di pasar esensial atau pada saat IPO sekarang dipengaruhi oleh kesepakatan antara penjamin dan pemberi dana. Seperti yang ditunjukkan oleh (Boubaker dan Mezhoud, 2011, p.193), memutuskan biaya penawaran yang mendasari suatu organisasi jelas bukan hal yang mendasar. Salah satu alasan mengapa sulit untuk menentukan biaya kontribusi yang mendasarinya adalah karena tidak ada data evaluasi yang dapat diterapkan. Data yang didapat dari rencana tersebut merupakan data penting yang harus diperhatikan oleh para financial backer sebelum melakukan pembelian saham IPO. Meskipun demikian, kehadiran data yang menyimpang membuat sulit bagi pendukung keuangan untuk mengetahui nilai penawaran bawaan. Dalam keadaan di mana pemodal memiliki lebih banyak kendali atas data pasar daripada organisasi yang tercatat, ini mungkin menyebabkan penjamin meremehkan IPO. Namun, dengan asumsi pasar mendapat berita buruk dari penjamin dan biaya harmoni baru untuk keamanan belum tercapai, pendukung keuangan akan memperoleh pengembalian negatif yang tidak biasa dalam jangka panjang. Penawaran umum perdana yang menghasilkan pengembalian tidak biasa yang cukup pasti menjelang dimulainya pertukaran saham dapat membuat pendukung keuangan terlalu berharap tentang kemungkinan yang ditarik dari organisasi IPO.

Pengembalian yang tidak biasa atau berlimpah adalah pengembalian asli yang melampaui pengembalian biasa. Pengembalian biasa adalah pengembalian normal (apa yang diantisipasi oleh pendukung keuangan). Dengan demikian, pengembalian aneh adalah kontras antara pengembalian asli dan yang diantisipasi (Hartono, 2015, p.647). Beberapa peristiwa yang dapat menyebabkan keuntungan aneh dari bagian dari asosiasi penjamin emisi, misalnya, pintu terbuka, aturan baru yang diberikan, awal bulan, metodologi baru, isu-isu kebijakan yang berputar-putar, dan latihan langsung organisasi, untuk misalnya, saham saham, komitmen publik pengantar, dan pintu terbuka yang mungkin mempengaruhi praduga moneter pendukung.

Salah satu petunjuk yang paling sering digunakan untuk meninjau reaksi pendukung moneter terhadap keadaan keuangan adalah ukuran pengembalian yang mengejutkan. Pengembalian ganjil menyimpulkan bahwa luapan berasal dari manfaat pertama dari pengembalian rata-rata. Pengembalian hasil pabrik adalah pengembalian tipikal (pengembalian yang diantisipasi oleh dermawan moneter). Pada umumnya, pengembalian yang tidak biasa adalah perbedaan antara pengembalian yang disebabkan pertama dan pengembalian biasa.

Tabel 1 *Abnormal return Setelah 2 tahun pada Beberapa Perusahaan yang Melakukan IPO Periode 2010 – 2019*

Emiten	RIT	RMT	AR
FILM	0,264	0,0132	0,307
DUCK	0,147	0,053	0,048
SURE	0,024	0,053	0,014
BOLA	0,236	0,001	0,226
PADI	0,008	,0338	-0,12

Tabel 1 menjelaskan bahwa tingkat *abnormal return* yang terjadi pada beberapa perusahaan yaitu MD Picture (FILM), Jaya Bersama Indo (DUCK), Super Energy (SURE), Bali Bintang Sejahtera (BOLA), Minna Padi Investama Sekuritas (PADI). Perusahaan FILM menerima *return actual* pada 2 tahun setelah IPO sebesar 26,4% dan *market return* sebesar 1,32%. Sehingga *abnormal return* yang diperoleh setelah 2 tahun penawaran umum perdana sebesar 30,7%.

Pada perusahaan DUCK menerima *return actual* 2 tahun setelah penawaran perdana sebesar 14,7% dan *market return* 5,3%. Sehingga *abnormal return* yang diperoleh setelah 2 tahun penawaran umum perdana sebesar 4,8%. Perusahaan SURE menerima *return actual* sebesar 2,4%. Meskipun *market return* mengalami kenaikan sebesar 5,3%, *abnormal*

return yang diterima oleh SURE hanya sebesar 1,4%.

Perusahaan BOLA menerima *return actual* sebesar 23,6%. Walaupun *market return* mengalami penurunan sebesar 0,1%, BOLA tetap mendapatkan *abnormal return* sebesar 22,6%. Perusahaan PADI mengalami penurunan sebesar -0,85% pada *return actual* 2 tahun setelah penawaran perdana. *Market return* yang diperoleh pada 2 tahun setelah penawaran IPO sebesar 3,38% sehingga *abnormal return* yang diperoleh sebesar -12,9%. *Abnormal return* yang bernilai negatif tersebut disebabkan karena *return actual* yang bernilai negatif. Selain itu, informasi-informasi yang didapatkan ketika melakukan penawaran perdana menjadi dampak penurunan nilai *abnormal return* saham.

Sebelum pelindung keuangan melakukan pilihan usaha, sponsor keuangan perlu mendapatkan data atau masalah yang tidak diragukan lagi melihat IPO asosiasi sebagai pengaturan yang diberikan oleh penjamin emisi, yang dapat digunakan untuk memisahkan asosiasi untuk mengevaluasi tampilan IPO, terutama jangka panjang. Perpanjangan pengenalan untuk IPO setelah penerbitan kontribusi baru di sektor bisnis fundamental. Alih-alih mencoba mengeksploitasi biaya besar yang mendasar, Investor saat ini lebih cenderung untuk memeriksa hasil potensial yang lebih luas.

Menemukan IPO yang menjanjikan tentu sulit bagi sponsor moneter jangka panjang. Selain itu, dalam mensurvei ulasan saham IPO yang aneh, penting untuk memahami faktor-faktor apa yang harus dilihat dalam mengevaluasi pengembalian yang tidak biasa bagi sponsor moneter untuk mengantisipasi bagaimana IPO akan bertindak dalam jangka panjang. Banyak penelitian ditujukan pada faktor-faktor yang mempengaruhi tinjauan IPO yang aneh, namun sekaligus menarik karena banyaknya keterbatasan penyelidikan, terutama di Indonesia.

Inspirasi yang mendorong eksplorasi ini adalah untuk memutuskan faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan saham ganjil dari penawaran tampilan kesepakatan saham utama. Komponen yang mempengaruhi mengkonsolidasikan tingkat meremehkan, tolok ukur, uang tunai, biaya pasar, ukuran asosiasi, dan usia organisasi. Penyelidikan ini masih dibicarakan karena memiliki hasil yang beragam. Seperti yang ditunjukkan oleh eksplorasi masa lalu (Abid dan Muharam, 2013, p.7), pengembalian yang tidak biasa; Uang yang dikumpulkan dan menunjukkan penghargaan

tidak membuat perbedaan besar dan memiliki pengaruh positif pada pengembalian yang aneh; Besarnya undervaluing memiliki arah kritis dan positif pada pengembalian yang aneh. Benchmark memiliki nilai koefisien normalisasi yang paling penting. Penelitian yang diarahkan oleh (Hilal et al., 2018, p.36) masuk akal bahwa pengembalian saham yang tidak biasa membuat perbedaan positif yang kritis. Setelah mengamati dan mengkaji pernyataan di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian terhadap kinerja jangka panjang perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah pada penelitian ini apakah *Magnitude of underpricing, Benchmark, Money raised, Market value, Size of firm, Age of firm* berpengaruh terhadap *Abnormal return* saham pada kinerja jangka panjang penawaran umum perdana yang melakukan penawaran umum perdana?

Target yang normal melalui eksplorasi ini adalah untuk memutuskan dampak dari besarnya undervaluing, Benchmark, Uang yang dikumpulkan, Harga pasar, Ukuran perusahaan, Usia perusahaan pada keuntungan saham yang tidak biasa dari presentasi yang ditarik dari kontribusi publik awal yang mengarah ke publik perkenalan kontribusi di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2019.

II. METODE PENELITIAN

Laporan fiskal dan biaya saham setelah 2 tahun IPO adalah informasi yang digunakan oleh para ilmuwan untuk memimpin pemeriksaan ini. Organisasi yang mencatat penawaran dasar mereka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 2010-2019 adalah populasi dalam ulasan ini. Kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam penentuan *sample* terbagi sebagai berikut: 1) Perusahaan yang melakukan pencatatan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2010–2019; 2) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya secara lengkap; 3) Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia; dan 4) Perusahaan yang memiliki data yang sesuai dengan kriteria penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsekuensi dari eksplorasi yang dipimpin oleh spesialis dapat diuraikan bahwa berdasarkan pengujian informasi H1 adalah OK, menyiratkan

bahwa undervaluing mempengaruhi pengembalian saham yang aneh. Sangat mungkin beralasan bahwa efek undervaluing pada pengembalian saham yang tidak biasa dapat terjadi pada nilai saham organisasi. Akibatnya, semakin penting *undervaluing*, semakin tinggi harga diri yang aneh kembali. Penelitian yang dilakukan oleh (Abid & Muharam, 2013, p.10) yang menjelaskan *magnitude of underpricing* mempunyai pengaruh positif terhadap *abnormal return*. Penelitian yang dilakukan oleh (Aritonang, 2015, p.92) menghasilkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *abnormal return* saham. Koefisien regresi yang positif hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat pengembalian awal meningkat (*magnitude of underpricing*) maka akan menyebabkan peningkatan *abnormal return*. Setelah saham terbuka ke dunia, biaya saham naik, menghasilkan pengembalian aneh yang positif. Sementara itu, kinerja yang buruk dalam jangka panjang disebabkan oleh kinerja yang buruk dari sebagian besar organisasi yang mengarahkan IPO selama jangka waktu peninjauan, dengan hasil negatif yang tidak biasa.

Pengujian data secara parsial terhadap *benchmark* menjelaskan bahwa *benchmark* tidak memiliki berpengaruh terhadap *abnormal return*. Hal ini memperlihatkan bahwa *benchmark* yang sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa baik kinerja portofolio, ternyata tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*. Kesimpulan tersebut sesuai dengan penelitian (Abid & Muharam, 2013, p.9) dan (Hilal et al., 2018, p.35). Menjelaskan bahwa *benchmark* memiliki dampak negatif terhadap *abnormal return* saham pada kinerja saham jangka panjang yang diterima IPO. Ini terjadi karena investor tak bereaksi terhadap kinerja pasar masing-masing emiten, yang berarti kinerja pasar akan terlihat bagus Bila ditinjau dari IHSG. Menurut penelitian (Arini & Kurniawan, 2021, p.56), *benchmark* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *abnormal return* saham. Dengan pembelian dan pengembalian tahan sebagai instrumen untuk mengukur pelaksanaan biaya IPO, ada kunjungan ulang positif dari pendukung keuangan yang membeli selama jangka waktu kontribusi. Sementara itu, pada hari pertama posting, pendukung keuangan harus bersiap untuk mendapatkan pengembalian positif. Dalam eksplorasi lemah 2010 - 2019 yang diarahkan oleh para ilmuwan, terjadi pula keadaan darurat yang melanda Indonesia. Keadaan darurat dapat menyebabkan alarm di antara pendukung

keuangan yang suka percaya bahwa keadaan darurat akan membaik untuk menghindari pengembalian aneh yang negatif. Mengingat eksplorasi yang telah direnungkan, pilihan untuk melihat pada eksekusi IHSG sebagai pertimbangan untuk memutuskan pilihan spekulasi tidak digunakan dengan alasan bahwa *benchmark* secara signifikan mempengaruhi *return* yang aneh.

Konsekuensi dari pengujian pada variabel peningkatan kas menunjukkan bahwa hal itu agak berdampak pada pengembalian yang aneh dari bagian-bagian organisasi yang IPO setelah 2 tahun. Eksplorasi ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh (Aritonang, 2015, p.93) dan (Abid dan Muharam, 2013, p.9) yang menyatakan bahwa uang yang dikumpulkan mempengaruhi pengembalian jangka panjang yang aneh. Pendukung keuangan percaya bahwa berapa banyak dukungan yang dikumpulkan oleh organisasi melalui IPO digunakan oleh organisasi untuk memperluas bisnis yang dilakukannya sehingga dapat lebih mengembangkan presentasi organisasi yang berlarut-larut sehingga dapat memberikan kunjungan kembali stok pendukung keuangan.

Berdasarkan pengujian data peneliti dapat menarik kesimpulan secara parsial *market value* berpengaruh terhadap *abnormal return* saham. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh (Hilal et al., 2018, p.36) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *abnormal return*. Harga pasar dengan hasil yang menguntungkan besar menunjukkan peningkatan nilai pasar akan mempengaruhi peningkatan pengembalian saham yang aneh. Hubungan positif ini karena esteem sektor bisnis yang meningkat. Perluasan harga pasar disebabkan oleh beberapa elemen, khususnya opini terbuka yang melihat organisasi memiliki eksekusi jangka panjang yang baik. Selain itu, jumlah penawaran yang luar biasa juga merupakan angka harga pasar yang dapat menarik perhatian orang pada umumnya. Data ini dapat digunakan oleh para pendukung keuangan dalam menentukan pilihan spekulasi karena perusahaan memiliki kondisi yang baik di hati-hati.

Pada penelitian ini menghasilkan *size of firm* yang memiliki nilai yang tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh (Zarkaysi, 2016, p.53) dengan *size of firm* yang tidak memiliki pengaruh terhadap *abnormal return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran organisasi dilihat dari kelengkapan sumber daya organisasi yang terlalu besar dipandang sebagai pertanda negatif

bagi penyandang dana atau calon penyandang dana. Di atas ukuran organisasi diterima untuk mengurangi nilai organisasi dengan menyebabkan manajemen administrasi tidak mampu dari latihan dan sistem bisnis. Sesuai dengan keadaan ini, bentrokan yang muncul dari kontras dalam terang kekhawatiran yang sah bagi investor dan pengawas disebut masalah organisasi.

Berbagai hasil disampaikan oleh (Aritonang, 2015, p.36), yang membawa hasil konstruktif pada return saham yang aneh. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran organisasi dilihat dari ukuran sumber daya lengkap yang diklaim oleh suatu organisasi secara tegas mempengaruhi tingkat pengembalian yang aneh. Semakin penting sumber daya lengkap yang dimiliki oleh organisasi, semakin penting tingkat pengembalian yang tidak biasa yang dihasilkan oleh penawaran mendasar yang diklaim oleh organisasi.

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan memperlihatkan bahwa *age of firm* (umur perusahaan) mempunyai imbas yang negatif terhadap *abnormal return*. Artinya apabila perusahaan semakin lama tersebut beridiri ternyata tidak bisa membuat *abnormal return* yang positif bagi investor. Sesuai dengan pendapat (Sahoo & Rajib, 2010, p.41), bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *abnormal return* saham. Organisasi yang ditata lebih lama memiliki eksekusi pengembalian tidak biasa yang lebih rendah karena pendukung keuangan telah mendapatkan banyak informasi tentang pergantian peristiwa organisasi. Sementara itu, organisasi-organisasi muda memiliki pameran pengembalian yang tidak biasa yang tinggi, baik positif maupun negatif, karena asumsi pendukung keuangan untuk pengembangan organisasi masih sangat tinggi dan mereka tidak memiliki petunjuk tentang presentasi organisasi dalam menghasilkan manfaat.

Seperti yang ditunjukkan oleh ulasan ini, ada beberapa organisasi muda yang memiliki tingkat pengembalian aneh yang lebih tinggi daripada organisasi yang telah ada cukup lama. Karena beberapa organisasi pemuda ini awalnya mengarahkan IPO sehingga dapat disimpulkan bahwa organisasi pemuda memiliki kinerja yang baik.

IV. SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Abnormal return* Saham Pada Kinerja Jangka

Panjang Penawaran Umum Perdana, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) *Magnitude of underpricing* berpengaruh terhadap *Abnormal return*; 2) *Benchmark* tidak berpengaruh terhadap *Abnormal return*; 3) *Money raised* berpengaruh positif terhadap *Abnormal return*; 4) *Market value* berpengaruh terhadap *Abnormal return*; 5) *Size of firm* berpengaruh negatif terhadap *Abnormal return*; 6) *Age of firm* tidak berpengaruh terhadap *Abnormal return*; 7) Secara simultan *Magnitude of underpricing, benchmark, money raised, market value, size of firm, dan age of firm* berpengaruh terhadap *abnormal return*.

Ilmuwan masa depan normal bahwa pemeriksaan lebih lanjut dapat memanfaatkan faktor-faktor keuntungan, misalnya, Margin Laba Kotor, Margin Laba Operasi, Margin Laba Bersih, Rasio Pengembalian Aset yang terdapat dalam ringkasan fiskal organisasi sebelum memimpin IPO, sehingga dapat memberikan gambaran tentang keadaan organisasi yang ingin melakukan IPO. Terlebih lagi, para ilmuwan selanjutnya dapat memanfaatkan kedudukan penjamin, data tentang garis besar organisasi sebagai data untuk memimpin eksplorasi. Analisis lebih lanjut juga dapat memisahkan populasi menjadi beberapa wilayah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

IV. DAFTAR RUJUKAN

- Abid, M. T., & Muharam, H. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Abnormal return* Saham Pada Kinerja Jangka Panjang Penawaran Umum Perdana (IPO). *Diponegoro Journal of Management*, 2(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Alfira, N., Fasa, M. I., & Suharto. (2021). Pengaruh Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*.
- Aritonang, F. T. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Abnormal return Saham Pada Kinerja Jangka Panjang Penawaran Umum Perdana*. Universitas Sumatera Utara.
- Boubaker, A., & Mezhoud, M. (2011). Determinants of the Components of IPO Initial Returns: Paris Stock Exchange. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*.
- Febriani, L. (2013). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Initial Return pada perusahaan yang melakukan *Initial public offering*. (Studi Empiris Pada Perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2011). *Universitas Negeri Padang*, 1–29.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (10th ed.). IKAPI.
- Hilal, A., Syafnita, & Ilmiani, A. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Abnormal return Pada Kinerja Jangka Panjang*. In *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 21). www.idx.co.id
- Purbawangsa, I. B. A., & Sri Utami, N. K. M. (2021). Dampak Pengumuman Penurunan Harga BBM

- Terhadap *Abnormal return* Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam IDX 30. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 739.
- Zarkaysi, M. (2016). *Pengaruh Dividend Increase Terhadap Cumulative Abnormal return Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012 - 2015*. Universitas Airlangga.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Deepublish.